

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH
KERJA UPTD PUSKESMAS PURWOSARI KEC. METRO UTARA**

**IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION REGARDING PREGNANCY HAZARD
SIGN TO INCREASE KNOWLEDGE OF PRIMIGRAVIDA PREGNANT WOMEN IN THE
WORK AREA OF UPTD PUSKESMAS PURWOSARI KEC. NORTH METRO**

Elvia Wati¹, Senja Atika Sari², Nury Luthfiyatil Fitri³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email: viavivo1211@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Komplikasi kehamilan dapat terjadi di tahapan manapun, mulai dari fertilisasi hingga kelahiran. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap bahaya kehamilan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Tujuan penerapan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan melalui pendidikan kesehatan. Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus (*case study*). Penerapan dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada dua subyek (Ny. S dan Ny. H) yaitu dari kategori pengetahuan cukup menjadi kategori pengetahuan baik. Saran diharapkan ibu hamil dapat mewaspai tanda bahaya kehamilan yang sudah penulis ajarkan sehingga ibu hamil dapat melakukan penatalaksanaan sesegera mungkin apabila muncul tanda bahaya kehamilan pada ibu.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Tanda Bahaya Kehamilan.

ABSTRACT

Pregnancy is a physiological process that changes the mother and the environment. Pregnancy complications can occur at any stage, from fertilization to birth. Knowledge of the danger signs of pregnancy is important for the public, especially pregnant women, to reduce maternal mortality. Actions or efforts taken to increase mother's knowledge of the dangers of pregnancy is to conduct health education. The purpose of this application is to increase knowledge of primigravida pregnant women about the danger signs of pregnancy through health education. The design of scientific papers uses a case study design. The application is carried out in the UPTD Work Area of the Purwosari Health Center, Kec. North Metro. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the application showed that after health education there was an increase in the level of knowledge in two subjects (Mrs. S and Mrs. H), namely from the category of sufficient knowledge to the category of good knowledge. Suggestions are expected that pregnant women can be aware of the danger signs of pregnancy that the author has taught so that pregnant women can carry out management as soon as possible if there are danger signs of pregnancy in the mother.

Keywords : Health Education, Pregnancy Danger Signs.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang¹. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis, tetapi penyulit dapat muncul kapan saja, dan dapat memberikan dampak serius pada ibu dan janin. Istilah kehamilan risiko tinggi (kehamilan berisiko) digunakan ketika faktor fisiologis atau psikologis secara signifikan dapat meningkatkan kemungkinan mortalitas atau morbiditas ibu atau janin².

Komplikasi kehamilan dapat terjadi di tahapan manapun, mulai dari fertilisasi hingga kelahiran. Diagnosis awal faktor risiko untuk komplikasi atau awal serangan komplikasi akan mengarah pada awal pengobatan dan mencegah bahaya pada ibu ataupun janin³. Tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan bahwa ibu dan bayi dalam bahaya. Apabila tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi secara dini dapat menyebabkan masalah pada ibu dan janin sehingga dapat berisiko kematian. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menapis adanya risiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi/penyakit yang mungkin terjadi selama kehamilan⁴.

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun, di seluruh dunia, 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan, 2,7 juta bayi meninggal selama

28 hari pertama kehidupan dan 2,6 juta bayi lahir mati⁵. Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), menyatakan bahwa hingga tahun 2019 angka kematian ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup⁶.

Jumlah kasus kematian ibu melahirkan di Kota Metro pada tahun 2015 terdapat 0 kematian, tahun 2016 terjadi kematian 2 dari 2740 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2017 terdapat 3 kematian dari 2786 kelahiran hidup, tahun 2018 terdapat 3 kematian dari 2654 kelahiran hidup dan tahun 2019 terdapat 3 kematian dari 2620 kelahiran hidup. Angka kematian ibu secara riil di Kota Metro tidak bisa diperoleh karena Angka Kematian Ibu (AKI) didisain untuk tingkat nasional melalui kegiatan survey, namun sebagai bahan evaluasi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Metro diperkirakan sebesar 115 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini tergolong tinggi⁷.

Kematian Ibu adalah kematian yang terjadi pada ibu karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Angka kematian ibu merupakan cermin status kesehatan masyarakat terutama kesehatan wanita. Angka kematian ibu dapat menggambarkan status gizi, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, serta menunjukkan rendahnya keadaan sosial ekonomi⁷.

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Pengetahuan

tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda tanda bahaya dari kehamilan tersebut⁸.

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ibu hamil antara pengetahuan tentang tanda-tanda kehamilan yang berbahaya dengan kepatuhan kunjungan ANC ($\rho = 0,028$) dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC ($\rho = 0,010$)⁹.

Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap bahaya kehamilan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan yang dinamis, sebab individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan oleh perawat¹⁰.

Tujuan penerapan pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida tentang tanda bahaya kehamilan.

METODE

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penerapan ini adalah lembar kuesioner mengenai karakteristik subyek, satuan acara penyuluhan, kuesioner tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, *booklet* dan lembar balik tentang bahaya kehamilan.

HASIL

Penerapan ini dilakukan pada dua pasien dengan dispepsia. Adapun gambaran kedua subyek penerapan yang didapatkan pada saat pengkajian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Subyek I

Data	Subyek I
Nama	Ny. S
Usia	22 tahun
Kehamilan ke	Satu
Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)
Keadaan Lingkungan	Subyek tinggal di lingkungan dekat fasilitas kesehatan (Puskesmas)
Pengetahuan sebelum penerapan	70% (Pengetahuan cukup)
Pemeriksaan kehamilan	Bidan terdekat
Tanggal pengkajian	03 Juni 2022

Tabel 2
Gambaran Subyek II

Data	Subyek II
Nama	Ny. H
Usia	21 tahun
Kehamilan ke	Satu
Pendidikan Terakhir	SMA
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)
Keadaan Lingkungan	Subyek tinggal di lingkungan dekat fasilitas kesehatan (Puskesmas)
Pengetahuan sebelum penerapan	70% (Pengetahuan cukup)
Pemeriksaan kehamilan	Bidan terdekat
Tanggal pengkajian	06 Juni 2022

Penerapan pendidikan kesehatan pada subyek I (Ny. S) dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022, sedangkan pada subyek II (Ny. H) dilakukan pada tanggal 06 Juni 2022. Dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan pada kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) sebelum dan setelah penerapan. Adapun hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan pada Kedua Subyek (Ny. S dan Ny. H) Sebelum dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Subyek	Tingkat Pengetahuan	
	Sebelum	Setelah
Subyek I (Ny. S)	70% (Pengetahuan Cukup)	100% (Pengetahuan Baik)
Subyek II (Ny. H)	70% (Pengetahuan Cukup)	95% (Pengetahuan Baik)

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penerapan ini terdiri dari:

1. Karakteristik Subyek

a. Usia

Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang¹¹. Subyek dalam penerapan ini berbeda usia. Kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) berusia 22 tahun dan 21 tahun dalam kategori remaja akhir. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu pada orang usia dewasa akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia¹¹.

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) dalam penerapan ini tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori pengetahuan cukup. Kedua subyek

mampu menjawab 14 dari 20 soal (70%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, skor tingkat pengetahuan kedua subyek mengalami peningkatan yaitu pada subyek I (Ny. S) menjadi 100% karena mampu menjawab semua soal dengan benar. Sedangkan skor tingkat pengetahuan pada subyek II (Ny. H) menjadi 95% karena terdapat satu jawaban yang salah dari 20 soal.

Hal ini relevan dengan teori bahwasanya pada usia dewasa akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca sehingga meningkatkan perilaku kesehatan. Karakteristik ibu yang mencakup usia bisa mempengaruhi proses perubahan perilaku¹¹. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yang memungkinkan mereka mampu menangkap informasi yang diberikan dan mampu mengingatnya. Kedua subyek dalam penerapan ini mampu menangkap informasi yang diberikan serta mengingatnya. Hal ini dibuktikan oleh terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan¹².

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (¹¹. Kedua subyek

(Ny. S dan Ny. H) dalam penerapan dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa distribusi pendidikan responden tertinggi dengan tingkat pendidikan menengah akhir (SMA), sehingga dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan⁸. Hal ini sesuai dengan hasil penerapan bahwa kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) dalam penerapan ini dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah akhir (SMA), sehingga kedua subyek mampu

menerima penyampaian tentang tanda bahaya kehamilan dengan baik.

c. Pekerjaan

Manfaat bekerja bagi wanita antara lain mendukung ekonomi rumah tangga, meningkatkan harga diri dan pemantapan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan sosial, peningkatan skill dan kompetensi. Pengaruh bagi kehidupan keluarga salah satunya adalah pengetahuan karena dalam bekerja dipastikan para ibu akan berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain dan didalam bekerjasama, dan berinteraksi dipastikan ada komunikasi. Adanya komunikasi tersebut merupakan salah satu jalan dalam mendapatkan pengetahuan dari orang mempelajari, atau yang pernah mengalami suatu hal, sehingga dari pengalaman tersebut akan bisa dibagikan pada teman sekerja yang sekiranya mendapatkan pengetahuan dari orang mempelajari, atau yang pernah mengalami suatu hal, sehingga dari pengalaman tersebut akan bisa dibagikan pada teman sekerja yang sekiranya mendapatkan permasalahan yang serupa seperti halnya tanda bahaya kehamilan. Artinya didalam pekerjaan juga terdapat sebuah pendidikan dengan cara bertukar pikiran dan tanya jawab secara langsung dalam suatu lingkup pekerjaan dan hal ini dipastikan juga akan meningkatkan ilmu

pengetahuan bagi yang memperhatikannya¹³.

Penyataan diatas berbeda dengan hasil penerapan didapatkan kedua subyek dalam penerapan ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Namun, tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) tentang tanda bahaya kehamilan sebelum penerapan dalam kategori cukup (70%) karena mampu menjawab 14 dari 20 soal dengan benar. Hal ini terjadi dimungkinkan karena kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan sehingga mereka mudah mendapatkan informasi terkait tanda bahaya kehamilan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu¹¹.

2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penerapan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba¹³.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung sejak lama. Filsafat pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai “Kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)”¹¹.

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan kedua subyek dalam penerapan ini tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa skor tingkat pengetahuan kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) sebelum penerapan dalam kategori cukup (70%) karena mampu menjawab 14 dari 20 soal dengan benar. Menurut asumsi penulis pengetahuan kedua subyek tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori cukup, karena kedua subyek sebelumnya sudah mendapat informasi terkait tanda bahaya kehamilan dari media cetak dan pada saat memeriksakan kandungannya di fasilitas kesehatan terdekat.

3. Tingkat Pengetahuan Setelah Penerapan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, skor tingkat pengetahuan kedua subyek mengalami peningkatan yaitu pada subyek I (Ny. S) menjadi 100% karena mampu menjawab semua soal dengan benar. Sedangkan skor tingkat pengetahuan pada subyek II (Ny. H) menjadi 95% karena terdapat satu jawaban yang salah dari 20 soal.

Menurut asumsi penulis faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan

kesehatan adalah karena kedua subyek aktif bertanya tentang materi yang diberikan dan tempat penerapan tidak bising, nyaman sehingga memudahkan kedua subyek menerima dengan baik informasi yang disampaikan.

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penerapan

Hasil penerapan didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kedua subyek (Ny. S dan Ny. H) baik sebelum maupun setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori pengetahuan cukup. Kedua subyek mampu menjawab 14 dari 20 soal (70%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, skor tingkat pengetahuan kedua subyek mengalami peningkatan yaitu pada subyek I (Ny. S) menjadi 100% karena mampu menjawab semua soal dengan benar. Sedangkan skor tingkat pengetahuan pada subyek II (Ny. H) menjadi 95% karena terdapat satu jawaban yang salah dari 20 soal.

Hal ini relevan dengan teori bahwasannya pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka individu, kelompok atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih

baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku kesehatan¹⁴.

Hasil penerapan ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil di Puskesmas Amurang dari cukup pada *pre-test* (74,3%) menjadi baik (80%) pada *post-test*¹⁵.

Penelitian lain tentang pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa¹².

Penelitian berikutnya tentang pengaruh paket edukasi tanda bahaya kehamilan melalui media booklet, audiovisual dan kombinasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh paket edukasi tanda bahaya kehamilan melalui media booklet, audiovisual dan kombinasi terhadap pengetahuan dan sikap. Media

kombinasi (booklet dan audiovisual) paling berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan¹⁶.

Berdasarkan hasil penerapan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Sehingga ibu dapat melakukan pencegahan secara dini ketika muncul tanda bahaya kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hutahaean. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Rosdahl, C.B & Kowalski, M.T. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Dasar Edisi 10 Vol. 3*. alih bahasa, Widiarti, D & Tampubolon, A.O. Jakarta: EGC.
3. Johnson, J.Y. (2014). *Keperawatan Maternitas Buku Wajib Bagi Praktisi & Mahasiswa Keperawatan*. diterjemahkan oleh Kurna, D.S. Yogyakarta: Rapha Publishing.
4. Syaiful, Y & Fatmawati, L. (2019). *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
5. WHO. (2019). *WHO launches new tools to help countries address stillbirths, maternal and neonatal deaths*. diunduh pada tanggal 05 Maret 2022 dalam website: <https://www.who.int/news/item/16-08-2019-who-launches-new-tools-to-help-countries-address-stillbirths-maternal-and-neonatal-deaths>.

6. Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat*, 11(24), 13-18.
7. Dinkes Kota Metro. (2020). *Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2018*. Kota Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro.
8. Maisura, A., & Darmawati, D. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
9. Mahadew, E. P., Nadhiroh, M., & Heryana, A. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. In *Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2).
10. Nirman, S. (2017). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.
11. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Tombakan, S., Bokau, J. N., & Tuju, S. O. (2016). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 91488.
13. Indriyani, R., Sumarni, S., & Salat, S. Y. S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(2), 72-79.
14. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Wenas, R.A., Lontaan, A., & Korah, B. H. (2014). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 1-5.
16. Sari, S.A., Sulaeman, S., & Idriani, I. (2018). Pengaruh Paket Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Media Booklet, Audiovisual dan Kombinasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(2), 356-372.